

OPTIMALISASI PELAYANAN TERMINAL PENUMPANG TIPE C “STUDI KASUS: PERUBAHAN STATUS TERMINAL UBUNG DENPASAR DARI TIPE A MENJADI TIPE C”

I Kadek Wayu Widy Dhana¹, I Gusti Putu Anindya Putra², I Dewa Adi Ketut Pradnyana³

Email: wayuwidi@gmail.com¹, igpanindya@gmail.com²
dan Dewaadip@gmail.com³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Hindu Indonesia

UPT Pelayanan Transportasi Darat, Dinas Perhubungan Kota Denpasar³

Abstract

Ubung Denpasar Terminal is a type C terminal which in 2016 underwent a status change from type A based on the Decree of the Mayor of Denpasar Number 188.45/1060/HK/2016. With the decline in the function of this terminal, Denpasar Ubung Terminal, which was formerly an inter-city and inter-provincial AKAP bus terminal, is now only used for urban transportation and rural transportation. The objectives to be achieved from this research are to determine the internal and external impacts of changes in terminal status as well as strategies for optimizing the function of Denpasar Ubung Terminal. This study uses a qualitative method with SWOT analysis. The results showed that there was a decrease in the number of passengers, a decrease in terminal income, incompatibility of terminal facilities, a decrease in the number of vehicles at the terminal, a decrease in the number of traders in the terminal, abuse of sidewalks, arbitrary parking, increasing passengers outside the terminal and a decrease in consumers of food stalls and hotels near the terminal. Terminal. The strategy for optimizing the function of the Denpasar Ubung Terminal is directed at the development of terminal infrastructure and the application of the Transit Oriented Development (TOD) concept.

Keywords: Passenger terminal, optimization, service, TOD

Abstrak

Terminal Ubung Denpasar merupakan terminal tipe C yang pada tahun 2016 mengalami perubahan status dari tipe A berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Denpasar Nomor 188.45/1060/HK/2016. Adanya penurunan fungsi terminal ini maka Terminal Ubung Denpasar yang dulunya merupakan terminal bus AKAP antar kota dan antar provinsi sekarang hanya diperuntukan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak internal dan eksternal dari perubahan status terminal serta strategi pengoptimalan fungsi Terminal Ubung Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah penumpang, penurunan pendapatan terminal, ketidaksesuaian fasilitas terminal, penurunan jumlah kendaraan di terminal, penurunan jumlah pedagang di terminal, penyalahgunaan trotoar, parkir sembarang, menaikan penumpang di luar terminal dan penurunan konsumen usaha warung makan dan hotel di dekat terminal. Adapun strategi optimalisasi fungsi Terminal Ubung Denpasar diarahkan adanya pengembangan prasarana terminal dan penerapan konsep *Transit Oriented Development* (TOD).

Kata kunci: Terminal penumpang, optimalisasi, pelayanan, TOD

1. Pendahuluan

Terminal merupakan titik simpul dari berbagai sarana (moda) angkutan yang berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang dari satu sarana angkutan ke sarana angkutan lainnya dan sebagai tempat pengaturan, pergerakan kendaraan maupun penumpang, dan merupakan titik awal maupun titik akhir perjalanan orang untuk melakukan perjalanan (Morlok, 1995).

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 33 disebutkan bahwa untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan terminal, dimana terminal yang dimaksud dapat berupa terminal penumpang ataupun terminal barang. Terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan harus dapat bekerja secara optimal dan efisien, sehingga dapat mendukung mobilitas penduduk, ketertiban lalu lintas. Di samping itu terminal juga berfungsi sebagai sarana penunjang bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan).

Terminal Ubung merupakan salah satu terminal yang masih beroperasi di Kota Denpasar. Terminal Ubung memiliki lokasi yang cukup strategis yaitu berada di pinggir Kota Denpasar. Terminal Ubung merupakan terminal tipe A yang pada tahun 2016 telah diturunkan statusnya menjadi tipe C berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Denpasar Nomor 188.45/1060/HK/2016. Sebagai terminal tipe C, maka fungsi Terminal Ubung hanya untuk angkutan perkotaan (angkot) dan angkutan pedesaan (angdes). Semenjak 23 Oktober 2017, bus AKAP antar kota dan antar provinsi dilarang beroperasi di Terminal Ubung dan berpindah ke Terminal Mengwi.

Kondisi Terminal Ubung setelah terjadinya penurunan status terminal menjadi tipe C memberikan dampak terhadap aktivitas di Terminal Ubung. Penurunan jumlah pengguna angkutan umum cukup besar terjadi. Hal ini dapat dilihat dengan semakin sepi Terminal Ubung. Sepinya aktivitas transportasi juga berdampak bagi para pedagang dan sopir angkutan umum yang mangkal di Terminal Ubung dengan semakin berkurangnya pendapatan akibat penurunan status terminal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak akibat adanya perubahan status Terminal Ubung ini baik dampak internal maupun eksternal. Selanjutnya perlunya adanya upaya strategi optimalisasi pelayanan bagi Terminal Ubung dengan adanya dampak penurunan fungsi terminal.

2. Metode Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang/obyek yang diamati (Moelong, 2009). Dalam penelitian ini, sebagai awal dilihat fenomena perubahan status terminal Ubung Denpasar. Fokus penelitian pada kawasan Terminal Ubung terhadap dampak dari perubahan status dan strategi optimalisasi terminal.

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara terhadap informan, dokumen pribadi, dan disajikan dalam bentuk deskripsi kondisi kasus yang diteliti. Metode ini menjelaskan objek penelitian secara fakta yang sebenarnya. Data kuantitatif adalah data yang dicantumkan dalam bentuk angka-angka. misalnya adalah data statistik jumlah penumpang, pendapatan terminal, dan jumlah kendaraan keluar masuk terminal.

Teknik wawancara dilakukan melalui pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui kondisi Terminal Ubung setelah terjadi perubahan status terminal. Wawancara dilakukan pada masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar Terminal Ubung. Usaha yang dimaksud merupakan usaha warung makan dan usaha hotel yang berada di sekitar Terminal Ubung. Wawancara ini terfokus dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman namun juga dikembangkan lagi di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis SWOT yang digunakan untuk menghasilkan alternatif strategi arahan pengembangan Terminal Ubung.

3. Pembahasan

3.1 Dampak Internal dan Eksternal dari Perubahan Status Terminal Ubung Denpasar

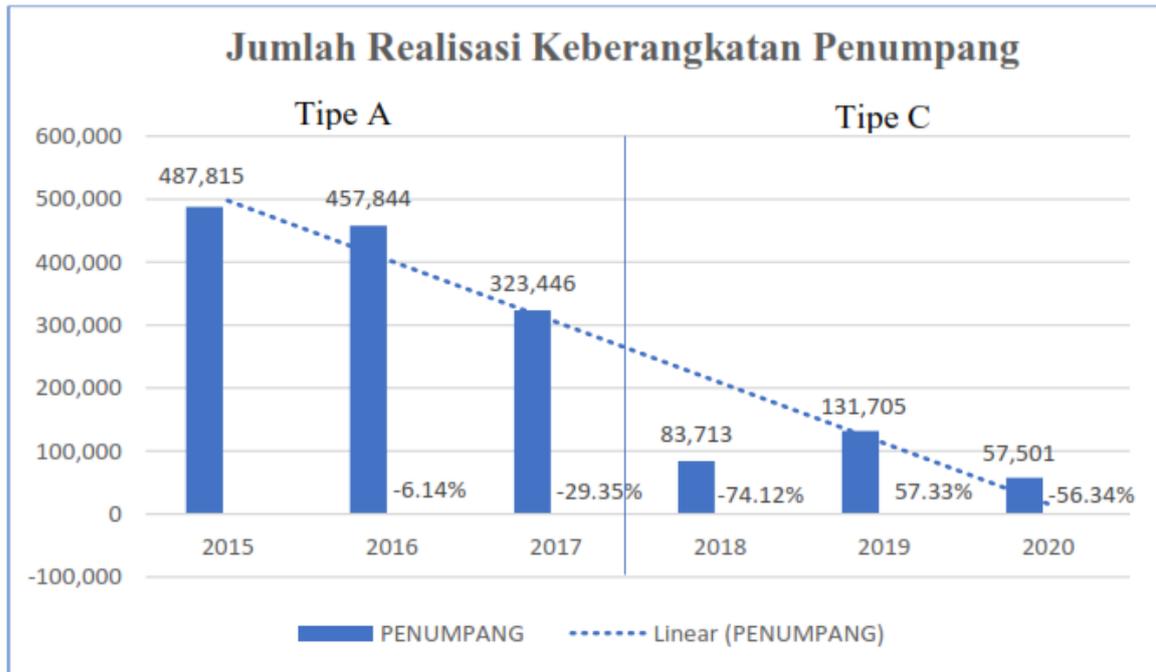
1. Dampak Internal dari Perubahan Status Terminal Ubung Denpasar

Terdapat beberapa dampak internal berdasarkan pengamatan langsung dan observasi lapangan sebagai berikut.

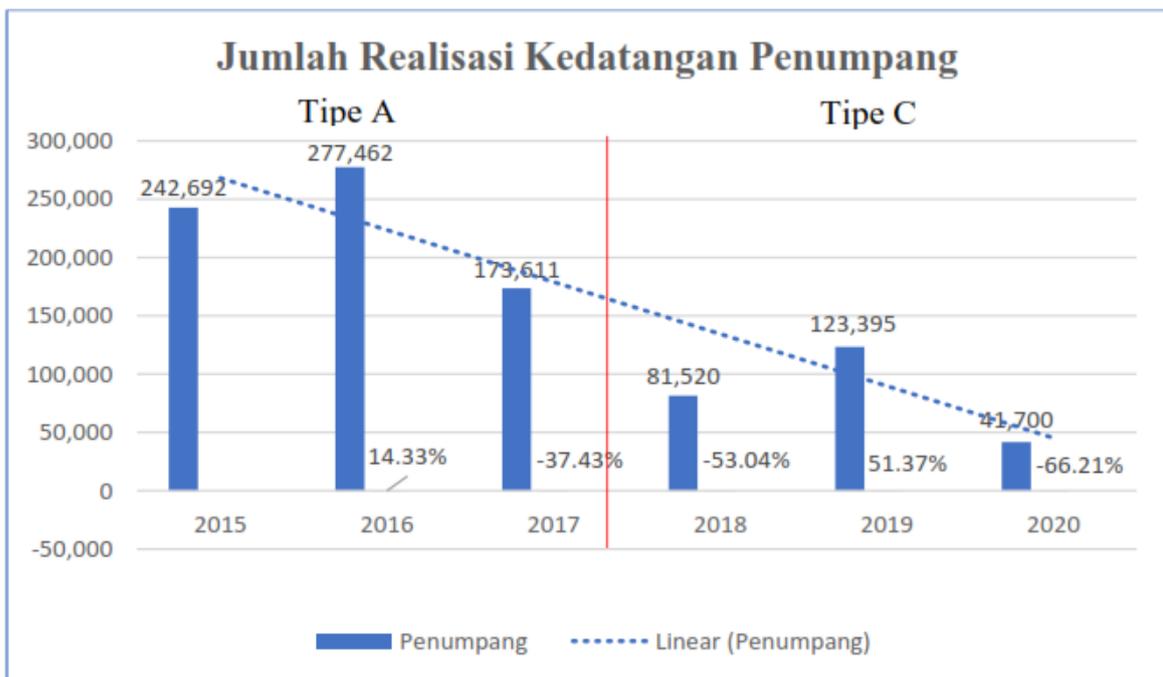
a. Penurunan Jumlah Penumpang

Penurunan jumlah penumpang di Terminal Ubung Denpasar merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari penurunan status Terminal Ubung Denpasar. Data jumlah keberangkatan penumpang menunjukkan jumlah penumpang yang berangkat dari Terminal Ubung Denpasar terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan jumlah penumpang dengan angka 57,33% dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 47.992 penumpang. Penurunan jumlah keberangkatan penumpang paling signifikan terjadi pada tahun 2018 – 2020 yang menyentuh angka -74,12% pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya dengan jumlah penurunan sebesar 239.733 penumpang. Pada tahun tersebut telah ditetapkan Terminal Ubung Denpasar yang sebelumnya merupakan terminal tipe A turun statusnya menjadi terminal tipe C berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Denpasar Nomor 188.45/1060/HK/2016.

Sama dengan jumlah keberangkatan penumpang untuk jumlah kedatangan penumpang di Terminal Ubung Denpasar juga terkena dampak dari penurunan status terminal. Dilihat dari grafik jumlah kedatangan penumpang di Terminal Ubung Denpasar (Gambar 2) dari tahun 2015 – 2017 sebelum terjadinya penurunan status terminal dan sesudah terjadinya penurunan status terminal pada tahun 2018 – 2020. Dari tahun ke tahun jumlah penumpang yang tiba di Terminal Ubung Denpasar terus mengalami penurunan terkecuali pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan jumlah penumpang dengan angka 51,37% dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 41.785 penumpang. Penurunan jumlah kedatangan penumpang di Terminal Ubung Denpasar yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018 – 2020 yang menyentuh angka -53,04% pada tahun 2018 dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 92.091 penumpang.



Gambar 1. Jumlah Realisasi Keberangkatan Penumpang di Terminal Ubung Denpasar
 Sumber : Hasil Analisis, 2021

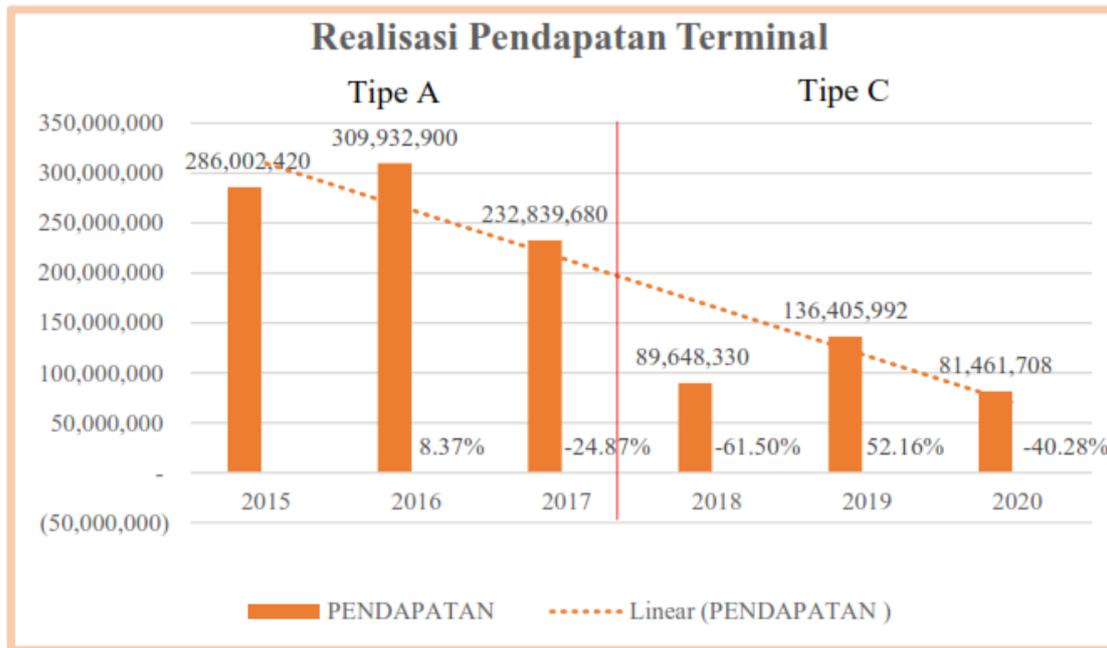


Gambar 2. Jumlah Realisasi Kedatangan Penumpang di Terminal Ubung Denpasar
 Sumber : Hasil Analisis, 2021

b. Penurunan Pendapatan Terminal

Penurunan pendapatan terminal dilihat dari grafik realisasi pendataan terminal pada tahun 2015 – 2020 yang mengalami. Pada 3 (tiga) tahun awal dari tahun 2015 – 2017 sebelum terjadinya penurunan status terminal, penurunan pendapatan terminal terjadi pada tahun 2017 sekitar -24,87% dengan jumlah sebesar Rp. 77.093.220,- dari tahun

sebelumnya yang pada tahun 2016 yaitu pendapatan terminal mencapai Rp. 309.932.900,- dan pada tahun 2017 pendapatan hanya mencapai angka Rp. 232.839.680,-. Pada 3 (tiga) tahun terakhir setelah terjadinya penurunan status Terminal Ubung Denpasar menjadi tipe C yaitu periode tahun 2018 – 2020 terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah pendapatan terminal. Penurunan pendapatan mencapai -61,50% dengan jumlah sebesar Rp. 143.191.350,- dari tahun sebelumnya yang pada tahun 2017 mencapai Rp. 232.839.680,- sedangkan pada tahun 2018 hanya mencapai Rp. 89.648.330,-. Kenaikan pendapatan pernah terjadi setelah penurunan status terminal yaitu pada tahun 2019 mencapai 52,16% dengan jumlah sebesar Rp. 46.757.662,-.



Gambar 3. Jumlah Realisasi Pendapatan di Terminal Ubung Denpasar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Pendapatan terminal Ubung diperoleh dari retribusi kendaraan umum dan retribusi kios, los dan wc. Pendapatan retribusi kendaraan umum mengalami penurunan sebesar -92,93% dari tahun sebelum terjadinya perubahan status terminal Ubung dengan jumlah angka penurunan sebesar 238.337.000. sedangkan untuk pendapatan retribusi kios, los dan wc juga mengalami penurunan sebesar -49,43% dari tahun sebelum perubahan status terminal Ubung dengan jumlah angka sebesar 282.885.970.

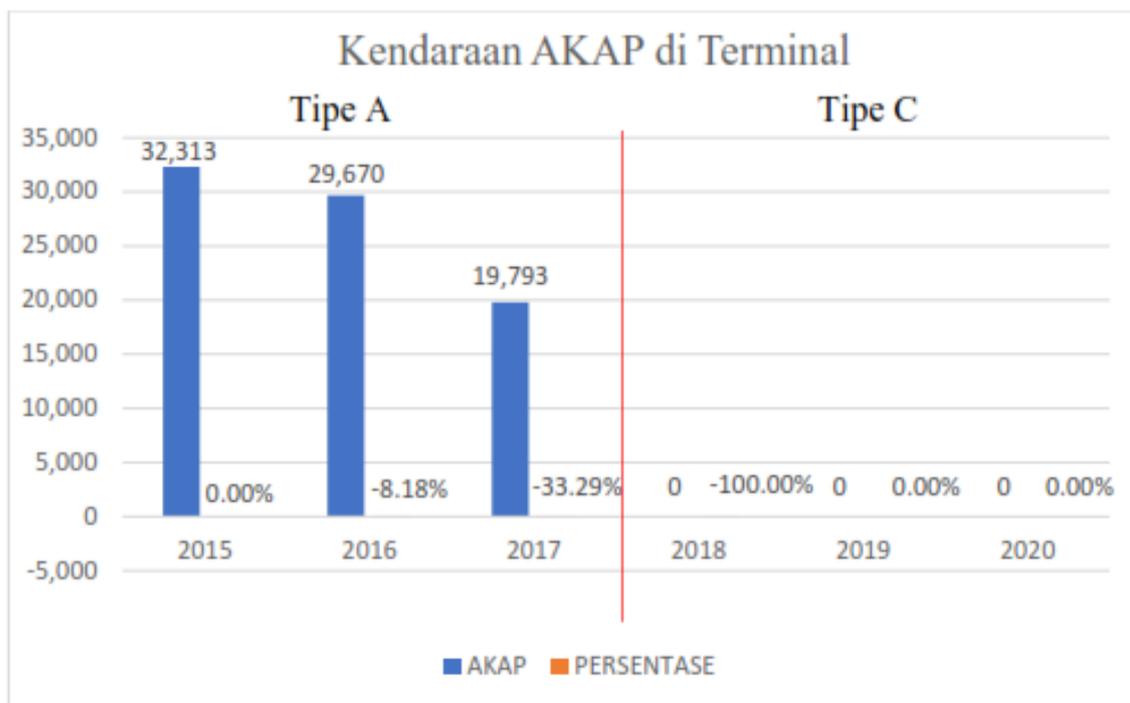
Tabel 1. Jenis Pendapatan Terminal Ubung Denpasar Sebelum dan Sesudah Perubahan Status Terminal

No.	Jenis Pendapatan	Pendapatan/ Tahun (Rp)		Persentase	Keterangan
		Sebelum	Sesudah		
1	Retribusi Kendaraan Umum	256.481.000,-	18.144.000,-	-92,93%	Menurun
2	Retribusi Kios, Los dan WC	572.258.000,-	289.372.030,-	-49,43%	Menurun
	Total	908.909.000,-	307.516.030,-	-66,17%	Menurun

Sumber : Hasil Analisis, 2021

c. Penurunan Jumlah Kendaraan di Terminal

Penurunan jumlah kendaraan di terminal yang diamati adalah untuk kendaraan AKAP, Isuzu, Bus dan angkutan umum (angkot). Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2015 – 2020, dimana secara umum jumlah kendaraan yang masuk ke Terminal Ubung Denpasar terus mengalami penurunan. Untuk kendaraan AKAP, tahun 2016 hanya mencapai 29.670 kendaraan, dengan total jumlah penurunan sebesar -8,18%, dan untuk tahun 2017 mencapai 19.793 kendaraan dengan jumlah penurunan sebesar -33,29%. Tahun 2018 – 2020 kendaraan AKAP tidak lagi beroperasi di Terminal Ubung Denpasar dikarenakan terminal mengalami perubahan status dari terminal tipe A menjadi terminal tipe C sehingga untuk kendaraan AKAP terakhir beroperasi di tahun 2017.



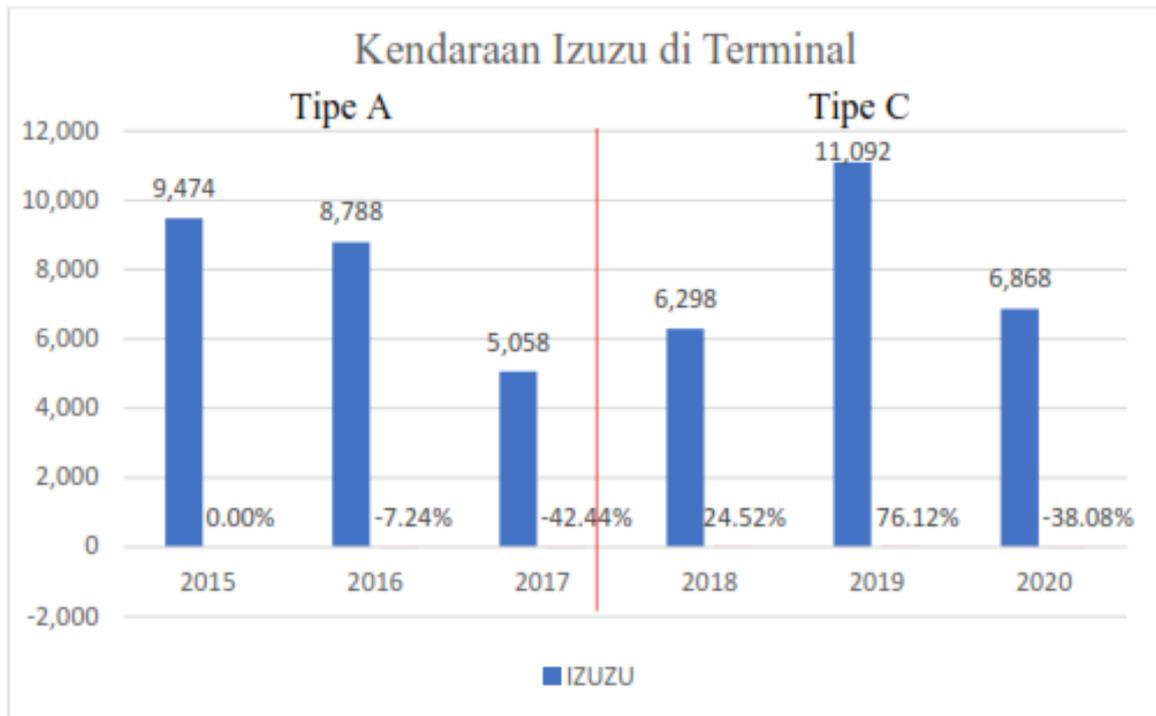
Gambar 4. Jumlah Kendaraan AKAP di Terminal Ubung Denpasar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

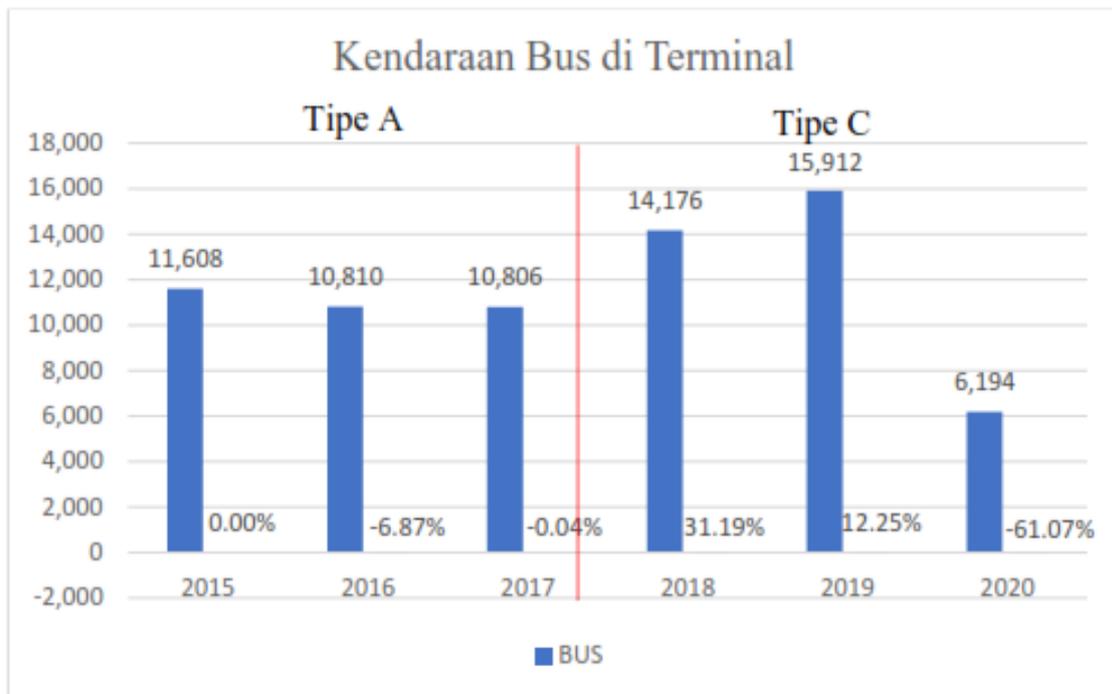
Selain kendaraan AKAP, juga terdapat kendaraan Isuzu yang beroperasi di Terminal Ubung Denpasar. Kendaraan Isuzu dengan jumlah paling banyak beroperasi tahun 2017 sebanyak 11.092 kendaraan dengan total kenaikan sebesar 76,12%. Sedangkan untuk kendaraan Isuzu yang paling sedikit pada tahun 2017 dengan jumlah 5.058 kendaraan dengan total penurunan sebesar -42,44%.

Untuk kendaraan bus yang masuk Terminal Ubung Denpasar menunjukkan paling banyak beroperasi pada tahun 2019 dengan jumlah 15.912 kendaraan dengan kenaikan sebesar 12,25%. Sedangkan paling sedikit beroperasi pada tahun 2020 dengan jumlah 6.194 kendaraan dengan penurunan sebesar -61,07%.

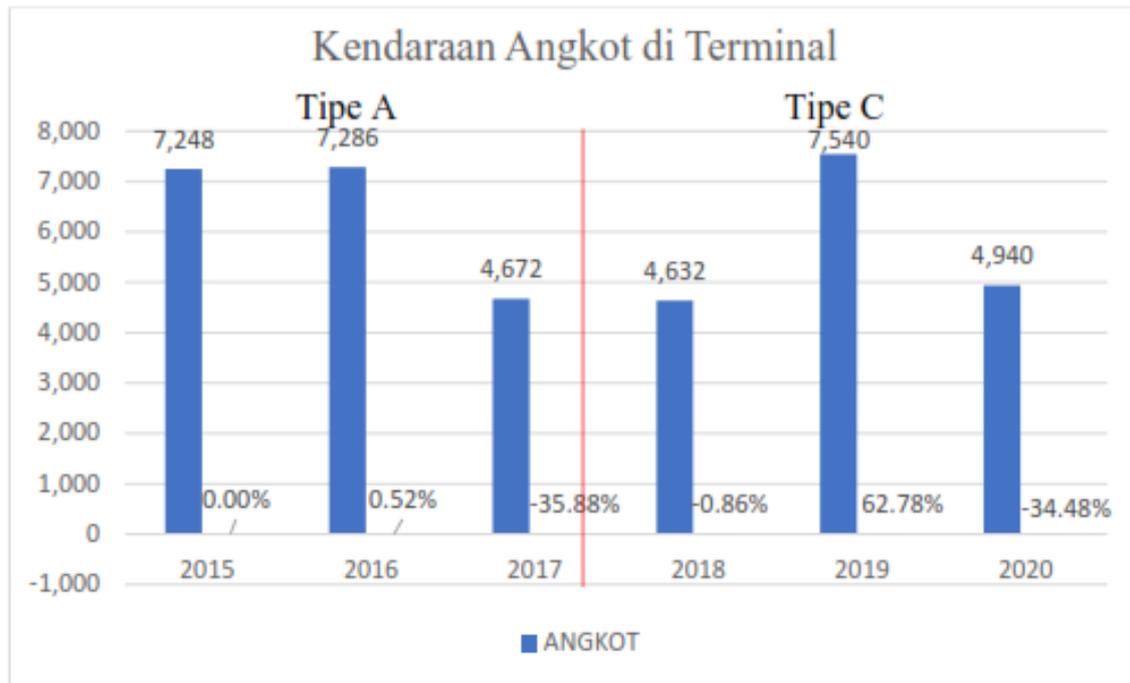
Kendaraan angkot yang paling banyak beroperasi di tahun 2019 dengan jumlah 7.540 kendaraan dengan kenaikan sebesar 62,78% kendaraan. Sedangkan untuk kendaraan angkot yang paling sedikit beroperasi pada tahun 4.632 kendaraan dengan penurunan sebesar -0,86.



Gambar 5. Jumlah Kendaraan Isuzu di Terminal Ubung Denpasar
 Sumber : Hasil Analisis, 2021



Gambar 6. Jumlah Kendaraan Bus di Terminal Ubung Denpasar
 Sumber : Hasil Analisis, 2021



Gambar 7. Jumlah Kendaraan Angkutan Umum (Angkot) di Terminal Ubung Denpasar
Sumber : Hasil Analisis, 2021

d. Penurunan Jumlah Pedagang

Pada 3 (tiga) tahun awal pada tahun 2015- 2017 sebelum terjadinya penurunan status terminal, pendapatan kios/toko tertinggi mencapai Rp. 201.747.900,- pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp. 155.880.680,- di tahun 2017. Mengalami penurunan mencapai -22,73% dengan jumlah Rp. 45.867.220,- pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya. Penurunan signifikan pendapatan kios/toko Terminal Ubung Denpasar terjadi setelah penurunan status terminal pada 3(tiga) tahun terakhir pada tahun 2018 – 2020. Pada tahun 2018 pendapatan kios/toko hanya mencapai Rp. 82.557.330,- dengan mengalami penurunan sebesar -47,04% dengan jumlah Rp. 73.323.350,- dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 pendapatan kios/toko mencapai Rp. 128.499.992,- mengalami kenaikan sebesar 55,59% dengan jumlah sebesar Rp. 45.892.662,- dan pada tahun 2020 pendapatan kios/toko mencapai Rp. 78.364.708,- dengan mengalami penurunan sebesar -63,91% dengan jumlah sebesar Rp. 50.085.284,- dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah pedagang di terminal juga dilihat dari hasil pengamatan di lokasi terminal yang menunjukkan jumlah pedagang hanya terdapat 25 pedagang yang berjualan dari 100 kios yang tersedia di terminal.

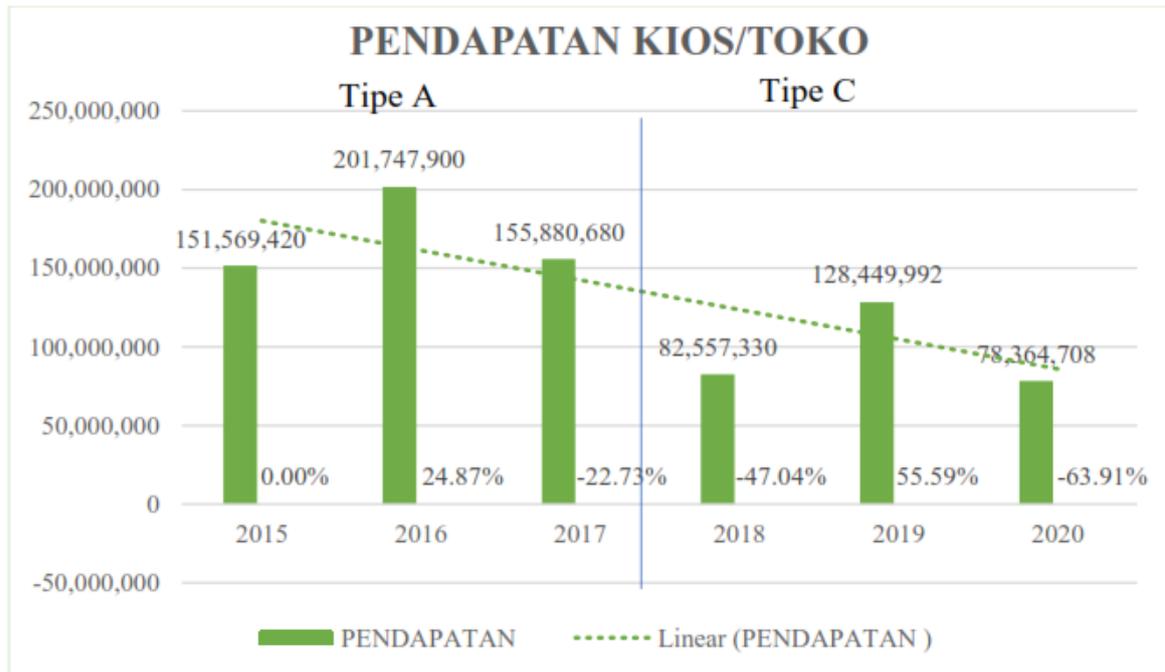
2. Dampak Eksternal dari Penurunan Status Terminal Ubung Denpasar

Terdapat beberapa dampak eksternal yang dapat ditemukan dari pengamatan langsung dan observasi lapangan yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Penyalahgunaan Trotoar

Semenjak dipindahkannya bus AKAP dari Terminal Ubung Denpasar ke Terminal Mengwi tidak serta merta semua bus AKAP menaati peraturan dari Pemerintah tersebut. Masih terdapat bus AKAP yang mencari penumpang di sekitar Terminal Ubung Denpasar. Salah satunya bus AKAP dalam mencari penumpang di luar Terminal Ubung Denpasar

menggunakan trotoar. Bus AKAP ini memarkir kendaraan di trotoar sambil menunggu penumpang di luar kawasan terminal Ubung Denpasar.



Gambar 8. Pendapatan Kios/Toko di Terminal Ubung Denpasar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

b. Parkir Sembarangan

Parkir sembarangan di luar terminal ini dilakukan oleh sopir angkutan umum yang memarkir kendaraannya di pinggir jalan. Parkir sembarangan yang dilakukan oleh sopir kendaraan angkutan umum ini dapat mengganggu arus lalu lintas dan membahayakan pengguna jalan bahkan dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

c. Menaikan penumpang di luar terminal

Penaikan penumpang di luar terminal sering terlihat di luar Terminal Ubung Denpasar, tepatnya yaitu di seputaran Jalan Cokroaminoto Denpasar. Pemandangan seperti ini bisa dilihat ketika pagi sampai siang hari. Penaikan penumpang di luar terminal tersebut dilakukan oleh beberapa sopir bus AKAP yang dulunya mangkal di Terminal Ubung Denpasar.

d. Penurunan Pendapatan Usaha Warung Makan dan Hotel di Dekat Terminal Ubung Denpasar

Dampak dari perubahan status Terminal Ubung Denpasar juga dialami oleh usaha-usaha masyarakat di sekitar terminal, salah satunya berada di dekat sekitar terminal Ubung Denpasar. Hasil wawancara diperoleh bahwa terjadi penurunan jumlah konsumen di usaha warung makan dan hotel. Terjadinya penurunan jumlah konsumen ini juga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan usaha tersebut. Penurunan jumlah konsumen ini akibat adanya perubahan status Terminal Ubung Denpasar pada tahun 2016 yang mengharuskan dipindahkannya Angkutan Kendaraan Antar Perkotaan (AKAP) ke Terminal Mengwi. Perpindahan AKAP tersebut menyebabkan yang dulunya Terminal Ubung ramai dengan

aktivitas transportasi menjadi sepi. Sebelum perubahan status Terminal Ubung Denpasar, usaha warung makan mendapatkan konsumen dari penumpang yang menggunakan jasa transportasi di terminal untuk makan sebelum berangkat ke daerah tujuan maupun penumpang yang tiba di Terminal Ubung Denpasar. Sama dengan usaha warung makan, usaha hotel di dekat terminal juga mendapatkan pelanggan tamu dari penumpang yang beristirahat menginap setelah menggunakan jasa transportasi di Terminal Ubung Denpasar.

Tabel 2. Pendapatan Kotor Usaha Warung Makan dan Usaha Hotel di Sekitar Terminal Ubung Denpasar

No.	Jenis Usaha	Pendapatan/Tahun (Rp)		Persentase	Keterangan
		Sebelum	Sesudah		
1	Hotel Osella	405.000.000	108.000.000	-73,33%	Menurun
2	Hotel Oreo 2	270.000.000	108.000.000	-60,00%	Menurun
3	Hotel Niki Rusdi	378.000.000	162.000.000	-57,00%	Menurun
4	Hotel Pondok wisata Permata Dana	351.000.000	135.000.000	-61,00%	Menurun
5	Hotel griya Anom Sari	396.000.000	118.800.000	-70,00%	Menurun
6	Hotel Suar Mas	612.000.000	72.000.000	-88,24%	Menurun
7	Warung Makan Banyuwangi	216.000.000	90.000.000	-58,33%	Menurun
8	Rumah Makan Sambalado	720.000.000	252.000.000	-65,00%	Menurun
9	Rumah Makan Minang Ubung	540.000.000	216.000.000	-60,00%	Menurun
10	Warung Makan Muaro Kambing	540.000.000	180.000.000	-66,67%	Menurun

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa semua usaha hotel dan warung makan di sekitar Terminal Ubung Denpasar mengalami penurunan pendapatan setelah terjadinya perubahan status terminal. Usaha yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu usaha Hotel Suar Mas dengan penurunan pendapatan mencapai - 88,24% dari pendapatan tahun sebelum perubahan status Terminal Ubung Denpasar. Sedangkan untuk penurunan pendapatan paling terendah yaitu dialami oleh usaha Hotel Niki Rusdi dengan penurunan pendapatan sebesar -57,00% dari tahun sebelum perubahan status Terminal Ubung Denpasar.

3.2 Analisis SWOT Terminal Ubung Denpasar

Berdasarkan hasil survei potensi dan masalah di kawasan Terminal Ubung Denpasar, dapat dikategorikan kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian dimasukkan ke dalam tabel matriks SWOT untuk memperoleh strategi pengembangan terminal sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT Terminal Ubung Denpasar

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapatnya angkutan Bus Trans metro. 2. Lokasi terminal yang berada di daerah pinggiran kota Denpasar. 3. Berada di sekitaran jalan nasional, Denpasar – Gilimanuk. 4. Sumber pendapatan bagi Kota Denpasar. 5. Adanya rencana penerapan sistem <i>Transit Oriented Development (TOD)</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang kurang terawat. 2. Adanya angkutan umum yang menunggu di luar area terminal. 3. Menurunnya fungsi terminal menjadi terminal tipe C. 4. Kios/toko banyak yang kosong. 5. Kendaraan umum di terminal yang kurang nyaman.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI ST
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan kios/toko yang sangat banyak di terminal. 2. Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali. 3. Dekat dengan aktivitas perkantoran dan aktivitas perekonomian. 4. Menumbuhkan perekonomian masyarakat dekat terminal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan masyarakat dan pegawai dalam merencanakan pengembangan terminal secara matang. 2. Pengembangan fungsi terminal dengan memanfaatkan daya dukung yang ada. 3. Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. 4. Penerapan pengembangan konsep <i>Transit Oriented Development (TOD)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap pengembangan dan pengelolaan terminal. 2. Mempromosikan pelayanan angkutan umum terminal terhadap masyarakat calon pengguna pelayanan. 3. Pentingnya edukasi tentang transportasi terhadap masyarakat Kota Denpasar.
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya peminat pengguna angkutan umum di Kota Denpasar. 2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan Terminal Ubung. 3. Banyaknya kendaraan pribadi yang membuat masyarakat kurang berminat menggunakan angkutan umum dengan kondisi yang kurang memadai. 4. Penurunan pendapatan terminal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap pengembangan dan pengelolaan terminal. 2. Mempromosikan pelayanan angkutan umum terminal terhadap masyarakat calon pengguna pelayanan. 3. Pentingnya edukasi tentang transportasi terhadap masyarakat Kota Denpasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan riset dengan tepat terhadap para pengguna pelayanan. 2. Peningkatan pengawasan ketertiban terhadap kendaraan angkutan umum beserta sarana dan prasarana terminal. 3. Perencanaan perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Proses penggunaan analisis SWOT dilakukan dengan melihat kondisi internal tentang *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan), serta kondisi eksternal atas *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis ini dilakukan untuk menyusun strategi optimalisasi fungsi Terminal Ubung Denpasar.

1. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dalam menyusun strategi optimalisasi Terminal Ubung Denpasar. Hasil dari perhitungan faktor internal yaitu $15,0 - 7,0 = 8,0$ (S – W) yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) Terminal Ubung Denpasar

IFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Terdapatnya angkutan Bus Trans metro.	1,0	4	4,0
2. Lokasi terminal yang berada di daerah pinggiran kota Denpasar.	1,0	3	3,0
3. Berada di sekitaran jalan nasional, Denpasar – Gilimanuk.	0,5	2	1,0
4. Sumber pendapatan bagi kota Denpasar.	1,0	4	4,0
5. Adanya rencana penerapan sistem <i>Transit Oriented Development</i> (TOD)			
Sub total	4,5		15,0
Kelemahan			
1. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan kurang terawat.	1,0	1	1,0
2. Adanya angkutan umum yang menunggu di luar area terminal.	1,0	2	2,0
3. Menurunnya fungsi terminal menjadi terminal tipe C.	0,5	2	1,0
4. Kios/toko banyak yang kosong.	1,0	1	1,0
5. Kendaraan umum di terminal yang kurang nyaman.	1,0	2	2,0
Sub total	4,5		7,0
Total	9,0		22,0

Sumber : Hasil Analisis, 2021

2. EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*)

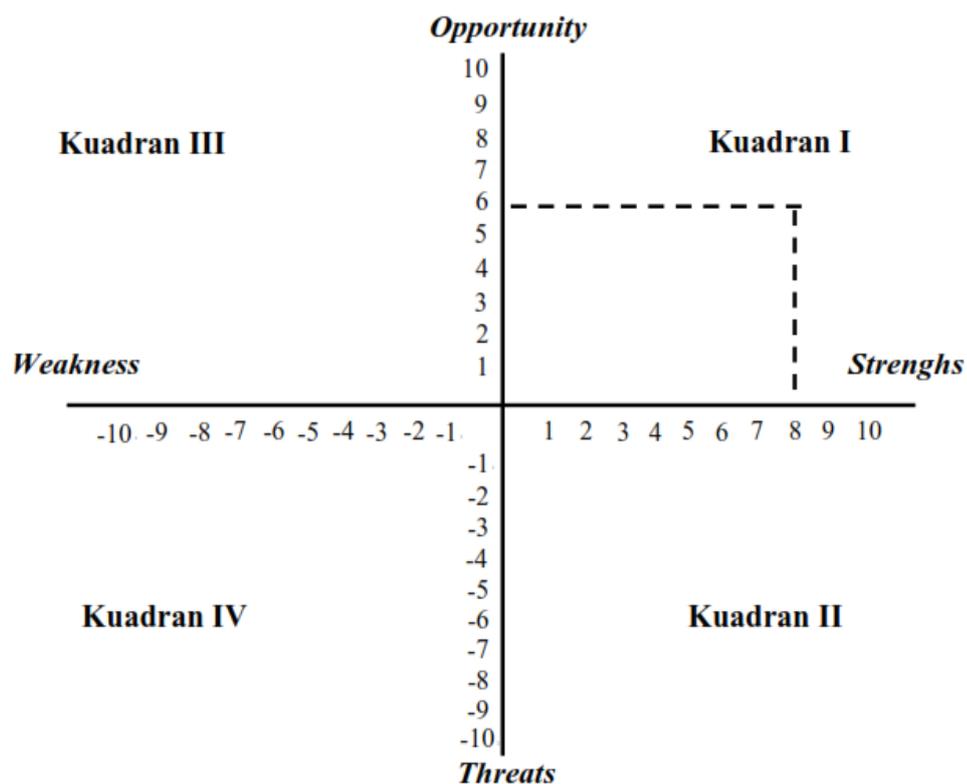
Faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*oppourtunity*) dan ancaman (*threat*) dalam menyusun strategi optimalisasi Terminal Ubung Denpasar. Adapun hasil dari perhitungan faktor eksternal yaitu $11,0 - 5,0 = 6,0$ (O – T) yang lebih jelasnya pada Tabel 5.

Dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan dalam matriks *grand strategy*. Penempatan jumlah total skor faktor kekuatan dengan kelemahan dan faktor peluang dengan ancaman untuk menentukan posisi titik X dan Y. Pada hasil perhitungan hasil IFAS dan EFAS pada tahap sebelumnya, hasil nilai faktor internal (S-W) adalah 8,0 sedangkan hasil nilai faktor eksternal (O-T) adalah 6,0. Lihat Gambar 9 diagram kuadran SWOT Terminal Ubung Denpasar.

Tabel 5. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Terminal Ubung Denpasar

EFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Bangunan Kios / toko yang sangat banyak di terminal	1,0	4	4,0
2. Kota Denpasar sebagai ibukota provinsi Bali.	0,5	3	1,5
3. Dekat dengan aktivitas perkantoran dan aktivitas perekonomian.	0,5	3	1,5
4. Menumbuhkan perekonomian masyarakat dekat terminal.	1,0	4	4,0
Sub total	3,0		11,0
Ancaman			
1. Kurangnya peminat pengguna angkutan umum di kota Denpasar.	1,0	1	1,0
2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan terminal Ubung.	0,5	2	2,0
3. Banyaknya kendaraan pribadi yang membuat masyarakat kurang berminat menggunakan angkutan umum dengan kondisi yang kurang memadai.	1,0	2	2,0
4. Penurunan pendapatan terminal.	1,0	1	1,0
Sub total	3,5		5,0
Total	6,5		16,0

Sumber : Hasil Analisis, 2021

**Gambar 9.** Diagram Kuadran SWOT Terminal Ubung Denpasar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.3 Strategi Optimalisasi Fungsi Terminal Ubung Denpasar

Strategi optimalisasi fungsi terminal merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi dari Terminal Ubung Denpasar setelah terjadinya penurunan status terminal menjadi tipe C pada tahun 2016. Adanya strategi ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi Terminal Ubung Denpasar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka strategi utama yang nantinya diharapkan dalam upaya pengembangan fungsi Terminal Ubung Denpasar, diantaranya meliputi:

1. Pengembangan Fasilitas Terminal

Dalam upaya optimalisasi fungsi Terminal Ubung Denpasar maka dalam mendukung hal tersebut perlunya dilakukan pengembangan fasilitas terminal. Beberapa perbaikan fasilitas terminal yang perlu dilakukan meliputi:

a. Toilet

Terdapat 4 (empat) toilet di Terminal Ubung Denpasar sudah sangat bagus, tetapi hanya 2 (dua) toilet yang bisa digunakan di terminal. Keberadaan 2 (dua) toiletnya lagi dengan kondisi rusak tidak bisa digunakan. Diharapkan fasilitas ini dapat diperbaiki guna memaksimalkan fasilitas yang ada agar nantinya dapat mendukung rencana pengembangan optimalisasi Terminal Ubung Denpasar.

b. Kios

Kondisi saat ini kios yang sangat banyak namun tidak terawat dan banyak kios yang kosong tidak ada pedagangnya. Perbaikan kios di terminal sangat perlu dilakukan dalam mendukung pengembangan Terminal Ubung Denpasar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Transportasi Jalan, masih terdapat 3 (tiga) fasilitas yang belum tersedia di Terminal Ubung Denpasar yaitu meliputi ruang pengobatan, telepon umum dan tempat penitipan barang.

2. Penerapan Pengembangan Konsep *Transit Oriented Development* (TOD)

Penerapan pengembangan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) di Terminal Ubung yang akan berfungsi sebagai simpul transportasi di Kota Denpasar. Terminal Ubung sebagai simpul transportasi juga didukung dengan pengembangan pembangunan halte bus di Kota Denpasar yang nantinya mendukung dari pengembangan konsep *Transit Oriented Development* (TOD). Selain itu adanya Bus Transmetro Dewata juga menjadi moda transportasi yang akan beroperasi dalam pengembangan *Transit Oriented Development* (TOD) di Terminal Ubung Denpasar.

3. Pengembangan Pusat Oleh-oleh dan Makanan Khas Bali

Banyaknya fasilitas kios/toko di Terminal Ubung Denpasar dapat dimanfaatkan sebagai kios/toko yang menjual makanan khas Bali ataupun pusat oleh-oleh Bali. Lokasi yang dekat dengan kegiatan perkantoran dan perekonomian memberikan nilai dukung untuk nanti berkembangnya kios/toko ini. Pengembangan ini nantinya selain menjadi daya tarik dari terminal juga sebagai pendukung pengembangan UMKM di Kota Denpasar.

Oleh-oleh khas Bali merupakan produk asli dari Bali berupa kerajinan seni, makanan dan pakaian yang mempunyai nilai jual. Oleh-oleh khas Bali banyak diminati oleh para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Pengembangan kios/toko sebagai pusat oleh-oleh khas Bali dapat mendukung aktivitas transportasi dan dapat meningkatkan pendapatan terminal. Selain itu juga, adanya kios/toko oleh-oleh khas Bali diharapkan dapat memberikan wadah bagi UMKM pengrajin produk kerajinan untuk memasarkan

produknya tersebut. Beberapa oleh-oleh khas Bali yang dapat dijual antara lain lukisan Bali, kerajinan kayu, kerajinan batok kelapa, kain panti Bali, kerajinan tas, batik Bali, aksesoris gelang dan kalung, *pie* susu dan lain sebagainya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat teridentifikasi dampak internal dan eksternal dari perubahan status Terminal Ubung. Dampak internal dari perubahan status Terminal Ubung meliputi penurunan jumlah penumpang, penurunan pendapatan terminal, ketidaksesuaian fasilitas terminal, penurunan jumlah kendaraan di terminal dan penurunan jumlah pedagang di Terminal Ubung Denpasar. Sedangkan untuk dampak eksternal yang ditimbulkan dari perubahan status Terminal Ubung meliputi penyalahgunaan trotoar, parkir sembarangan, menaikkan penumpang di luar terminal dan penurunan pendapatan usaha warung makan dan hotel di sekitar Terminal Ubung Denpasar.

Adapun strategi pengoptimalisasian fungsi Terminal Ubung sebagai terminal tipe C maka ditemukan cara dan strategi yang nantinya akan mampu membangkitkan aktivitas transportasi di Terminal Ubung Denpasar. Strategi yang dikembangkan untuk pengoptimalisasian terminal Ubung meliputi pengembangan prasarana terminal yang masih kurang sesuai peraturan yang mengatur tentang kelengkapan fasilitas terminal tipe C. Penerapan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) di Terminal Ubung dan penambahan fungsi Terminal Ubung sebagai pusat oleh-oleh dan makanan khas Bali yang tentunya dapat memberikan daya tarik terhadap masyarakat untuk menggunakan jasa transportasi di Terminal Ubung dan sekaligus membantu mewadahi UMKM di Kota Denpasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Perhubungan Kota Denpasar dan UPTD Terminal Ubung yang telah memberikan banyak waktunya untuk berdiskusi dan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tak lupa juga diucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah meluangkan waktunya bersedia untuk diwawancarai dan diajak berdiskusi. Tentunya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, diskusi dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morlok, E.K. 1995. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Penerbit Erlangga
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan